

# مَجْلِسُ الْعُلَمَاءِ الْإِسْلَامِيِّ

## MAJELIS ULAMA INDONESIA

DAERAH TINGKAT I KALIMANTAN TIMUR

PUSAT KEGIATAN UMAT ISLAM (KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE SUBULUS SALAM)

Alamat : Jalan Pangeran Suryanata Air Putih Telp. 34974 Kode Pos 75124 Samarinda

-14-

### SHOLAT JAMA' BAGI BUKAN MUSAFIR (MUQIM)

Sholat jama' bagi yang hadir ditempat (muqim, bukan musafir) boleh dilakukan karena adanya kesulitan dan atau hajat kebutuhan. Juga jama' boleh dilakukan bagi orang yang akan berpergian sedangkan waktu sholat telah tiba.

كان اذا كان في سفر فزال الشمس على الظهر والعصر جميعا ثم ارتحل.

Artinya; Nabi saw apabila akan musafir dan matahari sudah gelincir, ia sholat zhuhur dan ashar dengan jama' kemudian baru berangkat musafir. (H.S.R. AlHakim dan Abu Nu'aim).

انه صوم جمع بين الظهر والعصر والمغرب والعشاء بالمدينة من غير خوف ولا مطر. قيل لابن عباس ما اراد الى ذلك؟ قال اراد ان لا يحرج امته.

Artinya; Sesungguhnya Nabi saw menjama' antara zhuhur dan ashar, antara maghrib dan isya di Medinah bukan karena takut dan hujan. Ditanyakan orang kepada Ibnu Abas, mengapa-Rasul kerjakan demikian? Ibnu Abas mengatakan; Rasul menghendaki untuk tidak menyulitkan ummatnya dan Alhabususunan dari Ibnu Abas).

بل ذهب جماعة من العلماء الى جواز الجمع في الحضر للحاجة لمن لا يتخذة عادة.

Artinya; Bahkan jamaah ulama memperpegangi kepada bolehnya menjama' sholat dalam hadir (tidak musafir) karena hajat bagi orang yang tidak menjadikannya sebagai kebiasaan. (Kitab Kifayatul Akhyar I/145).

و ظاهر الحديث جوازه ولو في حضر كما في شرح مسلم و حكي الخطابي عن ابن اسحق جوازه في الحضر للحاجة وان لم يكن خوف ولا مطر ولا مرض وبه قال ابن المنذر.

Artinya; Dan nyata dalam hadiets bolehnya jama' sekalipun dalam hadir-ditempat (tidak musafir) sebagaimana tersebut dalam syarah Imam Muslim, dan Khithabi menerangkan dari Ishak tentang bolehnya jama' dalam hadir ditempat karena adanya hajat/kebutuhan sekalipun tidak karena takut, hujan dan sakit. Dan Ibnu Mundzir mengatakan tentang bolehnya jama' bagi yang hadir dan (Kitab Bughyatulmustarsyidin halaman 77).

قال النووي في المذهب وهذا الوجه قوي جدا وعن ابن سيرين : انه يجوز الجمع من غير خوف ولا مرض لحاجة ما لم يتخذة عادة. واختار ابن المنذر وجماعة : جواز الجمع في الحضر من غير خوف ولا مرض ولا مطر.

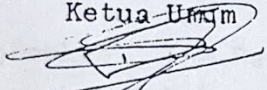
Artinya; Imam Nawawi berkata dalam AlMuhadzdzab ; Dan pendapat yang membolehkan jama' bagi yang hadir ditempat (bukan musafir) kuat sekali dan dari Ibnu Sirin memfatwakan bahwa sesungguhnya boleh jama' bukan karena takut dan sakit, tetapi karena adanya hajat/kebutuhan selama tidak menjadikannya sebagai kebiasaan. Ibnu Mundzir dan jamaah ulama memilih memperpegangi pendapat ini ; boleh jama' bagi orang yang hadir ditempat (tidak musafir) bukan karena takut, sakit dan hujan. (Kitab Mizanu Sya'rani I/67).

Bahsulmasaail hari Sabtu tgl, 19 J. Awal 1413H/14 Nopember 1992M.

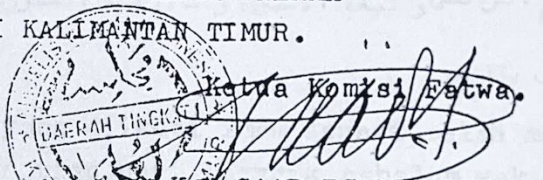
Samarinda tgl, 7 Januari 1993.

MAJELIS ULAMA INDONESIA DAERAH  
TINGKAT I KALIMANTAN TIMUR.

Ketua Umum

  
K.H. SABRANITY

Ketua Komisi Fatwa

  
K.H. SAAD IJAN SALEH BA




Bahsulmasaail hari Sabtu 14 Nopember 1992M/19 J. Awal 1413H.


Samarinda tgl, 3 Januari 1993.

MAJELIS ULAMA INDONESIA DAERAH TINGKAT I KALIMANTAN

Ketua

  
K.H. SABRANITY

Ketua Komisi Fatwa

  
K.H. SAAD IJAN SALEH BA